

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat jumlah bangunan botani yang berada di negara Indonesia masih sedikit apabila dibandingkan dengan negara Amerika Serikat yang sudah memiliki lebih dari 100 bangunan botani, sedangkan negara Amerika tidak terlalu memiliki banyak keragaman ekosistem tidak seperti di negara Indonesia.

Pembangunan bangunan botani saat ini sedang banyak dilaksanakan melihat begitu banyak tumbuhan di Indonesia yang perlu dikonservasi. Tumbuhan di Indonesia berjumlah sekitar 35.000 jenis atau lebih dari 10 persen jumlah jenis tumbuhan di dunia. Dari jumlah tersebut, 16.500 diantaranya merupakan tumbuhan endemik.

Pembangunan bangunan botani merupakan agenda penting bagi Indonesia dalam memperkenalkan pengelolaan keanekaragaman hayati yang lebih baik dan selaras sesuai dengan target VIII dari Global Strategy for Plant Conservation (GSPC).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011, kebun raya dibangun dengan tujuan sebagai tempat konservasi dengan melestarikan keanekaragaman tumbuhan, penelitian dengan memfasilitasi untuk menggali manfaat dan mengembangkan tumbuhan, pendidikan dengan memberikan informasi mengenai ekosistem dan tumbuhan yang ada serta mengajarkan budaya lokal, rekreasi, dan jasa lingkungan dengan menjaga iklim mikro.

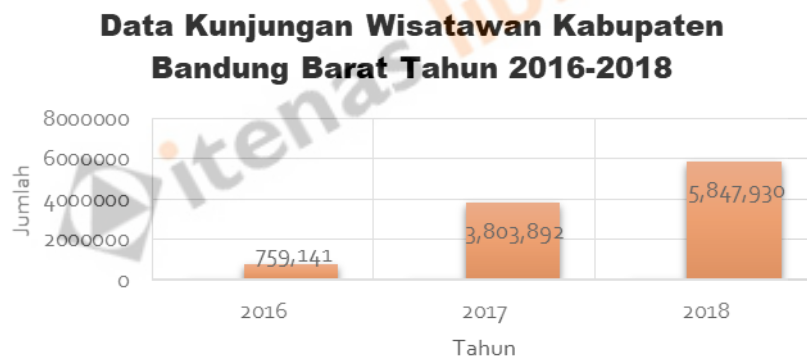
Banyaknya bangunan botani yang dibangun, peneliti juga dapat dengan mudah menemukembangkan tumbuhan-tumbuhan baru yang bermanfaat bagi manusia dan ekosistem sekitar.

Juga berfungsi untuk masyarakat luas agar menyadari dan mempelajari bagaimana kondisi flora di Indonesia. Salah satu cara untuk menjaga dan mempelajari keberagaman flora di Indonesia, adalah dengan melakukan pembangunan bangunan botani.

Di daerah Bandung belum ada kebun raya (Botanical Garden) yang menjadi sarana botani bagi masyarakat dan peneliti untuk melakukan rekreasi dan penelitian botani yang menunjang. Oleh karena itu perancang memilih judul ini untuk membuat fasilitas penunjang sarana rekreasi edukatif botani di Bandung lebih tepatnya di Kabupaten Bandung Barat, Kota Baru Parahyangan. Menggunakan tema arsitektur modern agar membuat sebuah sarana yang mengikuti situasi zaman saat ini (tidak monoton).

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kota baru parahyangan merupakan kota satelit yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Kota satelit belum memiliki fasilitas penunjang kebun raya (Botanical Garden) sebagai tempat rekreasi yang memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang tanaman dan tumbuh tumbuhan. Proyek ini juga bisa menjadi sebagai daya Tarik di daerah tersebut.



Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisata Kab. Bandung Barat Tahun 2016-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah wisatawan atau pengunjung objek wisata di Kabupaten Bandung Barat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Kabupaten Bandung Barat memiliki cukup daya tarik untuk dapat menarik wisatawan datang berkunjung karena Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya. Ini terlihat dari cukup banyaknya objek destinasi wisata di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Berikut merupakan data jumlah objek destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat :

Jenis Objek Wisata			Jumlah Objek Wisata
Alam	Budaya	Minat Khusus	
26	10	3	39

Tabel 1. 2 Jumlah Objek Wisata di Kab. Bandung

Dari data tabel 1.2 dapat dilihat jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 39 objek wisata dan objek wisata alam merupakan objek destinasi wisata yang paling banyak di Kabupaten Bandung Barat. Pada tahun 2019 133 destinasi objek wisata terdaftar di Kabupaten Bandung Barat, hal ini memperlihatkan bahwa objek wisata semakin meningkat

113 Destinasi Wisata Alam, Budaya dan Alam

Kabupaten Bandung Barat

Kecamatan	Jumlah
Lembang	42
Parpompong	7
Cisarua	21
Ngamprah	2
Padalarang	2
Cililin	3
Saguling	2
Cipatat	7
Cikalongwetan	4
Cipendeuy	1
Rongga	20
Sindangkerta	6
Gunung halu	16

Tabel 1. 3 Destinasi Wisata Alam, Budaya dan Alam

Padalarang adalah salah satu kawasan Kabupaten Barat dengan 2 objek wisata, hal ini di perlukannya penambahan objek wisata baru untuk menjadi daya tarik para wisatawan yang ingin berwisata. Taman botani adalah salah satu objek wisata suasana alam yang dimanfaatkan dan dikemas untuk aktifitas wisata serta edukasi tentang tumbuhan dalam mengkreasikan wisata baru untuk dapat menarik wisatawan dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan.

1.2 Judul Proyek

Penerapan Arsitektur Modern Pada Taman Rekreasi Edukatif Botani Di Kota Baru Parahyangan

1.2.1 Pengertian Judul

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

b. Arsitektur

Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya.

c. Modern

Sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman

d. Taman

Kawasan pelestarian alam, terutama dimanfaatkan untuk tujuan koleksi tumbuhan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pelatihan, budaya, pariwisata, dan rekreasi

e. Rekreasi

(bahasa Latin, re-creare) secara harfiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan.

f. Edukatif

- Edukatif adalah sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif mereka. (Henri Tajfel : 1981)

g. Botani

Cabang biologi tentang kehidupan tumbuh-tumbuhan; ilmu tentang tumbuh-tumbuhan

h. Kota Baru Parhyangan

Merupakan kota yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Dan merupakan lokasi proyek yang akan di bangun.

Kesimpulan Judul :

Merancang Taman Rekreasi botani yang Edukatif dengan penerapan konsep arsitektur modern, tujuannya untuk membuat taman rekreasi edukatif yang yang menyesuaikan dengan zaman.

1.3 Tema Perancangan

Tema : Arsitektur Modern

a. Pengertian Tema

- Arsitektur

Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

- Modern

Sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman

- Arsitektur Modern

Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai pernyataan jiwa dari suatu massa, yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan pada zamannya, yaitu dengan mencari keharmonisan dari elemen modern serta mengembalikan arsitektur pada bidang yang sebenarnya (ekonomis, sosiologis, dan kemasyarakatan). (Architecture Moderne/CIAM, 1928: : Arsitektur Kota, 2019).

Oleh karena itu dapat disebutkan Arsitektur Modern adalah arsitektur yang dilandasi oleh komposisi massa dinamis, non aksial dan yang paling penting didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, baik didalam maupun diantara bangunan (Ir. Sidharta, Arsitektur Indonesia: Arsitektur Kota, 2019).

b. Kesimpulan Tema

Arsitektur Modern adalah hasil dari pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi, seperti moralis, nasionalis, materialis, standarisasi serta jujur, yang diterapkan dalam bentuk fisik bangunan.

Arsitektur modern dapat diartikan sebagai berikut:

- Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih ‘manusiawi’ yang diterapkan pada bangunan,
- Upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dapat dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.

c. Penerapan Tema pada Taman Rekreasi Edukatif Botani

Pendekatan rancangan dengan arsitektur modern mengacu pada lima poin yang dikemukakan oleh arsitek Le Corbusier. Salah satu poin tersebut menjadi acuan dalam proses perancangan demi memenuhi karakteristik arsitektur modern yang sesuai dengan fungsi taman botani. Lima poin tersebut adalah sebagai berikut:

- ***Pilotis***

(Bangunan Seperti Mengapung/ Menaik Ke Atas)
Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyanggah beban struktural yang merupakan dasar estika baru.



Gambar 1. 1 Villa Savoye, Konsep Pilotis

- ***Free Plan***

(Perancangan bebas pada ground plan) ;Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya

- ***Free Facade***

(Desain bebas pada fasad); Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsinya fasad bebas dari kendala struktural.

- ***Horizontal Window***

(Jendela horizontal); Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, (pencahayaan alami)



Gambar 1. 2 Contoh Horizontal window

- ***Roof Garden***

(Taman Atap); Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton dengan menggunakan vegetasi



Gambar 1. 3 Contoh Roof Garden

Jadi, tema arsitektur modern yang di terapkan pada Taman Rekreasi Edukatif Botani adalah 5 karakteristik Arsitektur Modern menurut Le Corbusier. Apabila dilihat dari karakteristik *Horizontal Window* karakteristik ini memiliki dasar agar bangunan bisa memanfaatkan energi alam dan yang diambil adalah energi matahari dan angin agar bisa mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami sehingga bangunan tidak terlalu banyak menggunakan energi seperti lampu dan *air conditioning* pada siang hari. karakteristik *Pilotis* akan membuat bangunan tidak terlalu banyak tanah menjadi perkerasan. *Roof garden* cocok untuk bangunan yang berada di iklim tropis.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Memperhatikan sistem operasional dalam hal penggunaan energi(cahaya, penghawaan,) dan perawatan bangunanya rendah karena fungsi bangunan adalah bangunan publik.
- Mendesain bentuk massa bangunan yang sesuai dengan kategori bangunan yaitu bangunan sarana rekreasi edukatif dengan bangunan komersil sebagai bangunan pendamping.
- Penerapan konsep sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan sehingga dapat menjadi solusi permasalahan yang terdapat pada bangunan
- Merencanakan fungsi ruang dengan zoning dan alur sirkulasi yang teratur

Bagaimana merencanakan sirkulasi agar pengunjung yang datang mudah menemukan lokasi setiap fasilitas yang terdapat dalam taman rekreasi edukatif

1.4.2 Aspek Bangunan

- Dapat mewadahi pengguna bangunan baik wisatawan maupun orang yang bekerja di dalam sarana rekreasi botani.
- Pemilihan sistem struktur pada bangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan estetika tetapi juga tidak melupakan kualitas.
- Menjadikan taman rekreasi edukatif botani ini menjadi efek yang positif bagi masyarakat

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Merancang akses masuk dan keluar tapak yang tepat dengan melihat situasi kepadatan lalu lintas sekitar
- Desain bangunan harus memperhatikan kondisi lingkungan dan iklim sekitar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisis dampak negatif dari lingkungan ke bangunan dan sebaliknya
- Merancang laskap yang baik guna memberi kenyamanan bagi pengguna dalam tapak

- Merancang ruang komunal yang baik bagi wisatawan, peneliti dan juga bagi pegawai.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- Memberikan wadah sarana rekreasi yang mengedukatif dan sesuai kebutuhan kapasitas untuk aktivitas pengguna bangunan.
- Menciptakan desain yang efisien dan bangunan fungsional dari segi program ruangnya.

1.5.2 Tujuan Khusus

- Bisa sarana rekreasi yang dapat memberikan edukasi tentang botani dan menjadikan sebuah bangunan yang menjadi daya jual di Kota Baru Parahyangan.
- Bangunan yang dirancang dapat memanfaatkan energi alam pada matahari dan angin dan menghasilkan bentuk yang dinamis sehingga dapat meminimalisir biaya operasional.
- Bisa menjadi treatment dari kawasan statis dan juga diharapkan bangunan taman rekreasi edukatif botani ini bisa menjadi perkembangan bangunan baru di kota Baru Parahyangan
- Konsep modern diharapkan bisa berpengaruh terhadap psikologi/perilaku pengguna taman rekreasi edukatif botani menjadi lebih baik

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan pusat perbelanjaan Palasari Mall ini adalah metode five-steps-design-process. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
- b. Persiapan (programming), yaitu tahap pengumpulan (collecting) dan

- analisis informasi, fakta, data tentang proyek pusat perbelanjaan ini.
- c. Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan prinsip arsitektur kontemporer.
 - d. Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
 - e. Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penyusunan.

BAB II : TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai hotel resort dan studi banding mengenai bangunan hotel resort.

BAB III : PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan

kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan hotel resort berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep-konsep perancangan taman rekreasi botani.

BAB V : RANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek Taman Rekreasi Edukatif Botani, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.

